

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia karena defisiensi zat besi merupakan kelainan gizi yang paling sering ditemukan di dunia, jumlah anemia sebanyak 4-5 milyar penduduk dunia dan mengalami defisiensi zat besi sebanyak 2 milyar penduduk atau lebih dari 30% populasi penduduk dunia mengalami anemia defisiensi zat besi dan di negara berkembang sebanyak 370 juta wanita mengalami anemia defisiensi besi.⁽¹⁾ Prevalensi anemia menurut WHO tahun 2014 berjumlah 181.941 (0,34 per 10.000 penduduk).⁽²⁾

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2014, prevalensi anemia di Indonesia sebanyak 21,7%, diantaranya 20,6% di perkotaan dan 22,8% di pedesaan, terdiri 18,4% laki-laki dan 23,9% perempuan. Berdasarkan kelompok umur, penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan sebesar 18,4% pada kelompok umur 15-24 tahun.⁽³⁾ Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2015 menyatakan bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-24 tahun sebesar 39,5%.⁽⁴⁾ Pada tahun 2014 di Jawa Tengah remaja dengan anemia cukup tinggi mencapai angka 43,2% dan meningkat pada tahun 2015 angka kejadian anemia mencapai 57,1%.⁽⁵⁾

Dampak anemia pada remaja putri yaitu menurunnya kesehatan reproduksi, terhambatnya perkembangan motorik, mental dan kecerdasan, menurunkan kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal, menurunkan fisik olahraga serta tingkat kebugaran, mengakibatkan muka pucat.⁽⁶⁾ Dampak jangka panjang yaitu banyaknya jumlah ibu hamil dengan anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah yang mencapai 145.143 (31,70%).⁽⁵⁾

Faktor yang mendorong terjadinya anemia antara lain adanya menstruasi setiap bulan pada remaja putri, remaja putri yang sering kali menjaga penampilan, ingin kurus sehingga berdiet dan mengurangi makan.

Penyebab utama anemia pada wanita adalah kurang memadainya asupan makanan sumber Fe, sedangkan kebutuhan Fe pada remaja putri meningkat karena kehilangan darah saat menstruasi.⁽⁶⁾ Faktor yang mendukung terjadinya anemia diantaranya kurangnya pengetahuan remaja putri dalam melakukan pencegahan anemia meliputi makanan yang mengandung zat besi rendah, mengonsumsi makanan dengan minum minuman yang mengganggu penyerapan zat besi, dari kurangnya pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia seperti pada remaja putri makan asal kenyang, berdiet untuk menjaga penampilan sehingga jarang makan, dan lain sebagainya.⁽⁷⁾

Zat besi pada orang sehat dapat hilang (kehilangan *basal*) melalui feses (0,6 mg/ hari), getah empedu, serta sel-sel mukosa usus yang mengalami *deskuamasi* (hilangnya lapisan tipis), darah dan melalui urin sedikit. Wanita juga kehilangan zat besi melalui darah menstruasi yaitu sekitar 30 ml/ hari (0,5 mg zat besi/ hari) kehilangan darah setiap hari ini dihitung dari kandungan zat besi dalam.⁽¹⁾ Penelitian Martini tahun 2015 hasil dari penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ($p= 0,048 < \alpha = 0,05$), remaja dengan pengetahuan yang kurang mempunyai risiko 2,3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan baik (OR=2,331; 95% CI:1,080-5,027), dimungkinkan karena perilaku remaja putri kurang kearah yang positif, teori Green mengatakan perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuk perilaku positif yang selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif.⁽⁸⁾

Penelitian yang dilakukan pada remaja putri tahun 2015 di MAN 1 Metro dengan hasil terdapat hubungan antara status gizi, pengetahuan, pendidikan ibu dengan kejadian anemia remaja.⁽⁸⁾ Penelitian selanjutnya tahun 2013 di SMP Muhammadiyah Semarang dengan hasil ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan anemia.⁽⁹⁾ Penelitian lain yaitu tahun 2012 di SMA Kab Kepulauan Selayar dengan hasil terdapat

hubungan pengetahuan, asupan gizi, asupan protein dan zat besi, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Demak prevalensi anemia tahun 2015 di Demak pada remaja usia 10-14 tahun sebanyak 1968 (49,8%) dan usia 15-18 tahun sebanyak 2231 (45,57%). Pada tahun 2016 terdapat anemia remaja usia 10-14 tahun sebanyak 1492 (49,9%) dan pada remaja usia 15-18 sebanyak 1802 (46,21%). Mranggen termasuk kelurahan yang tinggi kejadian anemia remaja yaitu pada tahun 2015 usia 10-14 tahun sebanyak 328 (16,66%) dan usia 16-18 tahun sebanyak 327 (14,65%), pada tahun 2016 usia 10-14 tahun sebanyak 197 (13,2%) dan usia 16-18 tahun sebanyak 233 (12,93%).⁽¹¹⁾ Disimpulkan kejadian anemia remaja di kabupaten Demak masih tinggi.

Penelitian yang dilakukan pada remaja putri tahun 2015 di pondok pesantren di Mranggen dengan hasil remaja putri yang mengalami anemia yaitu sebanyak 20 responden (56,2%).⁽¹²⁾ Penelitian lainnya pada siswi di 2 pondok pesantren tahun 2015 di wilayah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak prevalensi anemia sebanyak (74,6%).⁽¹³⁾ Pondok pesantren Al Izzah terdapat santriwati yang mengalami tanda anemia seperti cepat lelah, lemas, letih, lesu, sering pusing saat melakukan aktifitas pondok. Makanan yang dikonsumsi beragam seperti sayuran, tempe, tahu, kadang telur dan daging, dan makanan tersebut untuk dikonsumsi semua santriwati sehingga kadang ada santriwati yang makan paling akhir akan makan seadanya. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian tentang kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan tingkat pengetahuan tentang anemia, sikap, perilaku dan karakteristik remaja putri pencegahan anemia di pondok pesantren Al-Izzah di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan tingkat pengetahuan tentang anemia, sikap, perilaku dan karakteristik remaja putri

pengecahan anemia di Pondok Pesantren Al-Izzah Mranggen Kabupaten Demak?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan tingkat pengetahuan tentang anemia, sikap, perilaku dan karakteristik remaja putri dalam pengecahan anemia di pondok pesantren Al-Izzah di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kejadian anemia
- b. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia
- c. Mendiskripsikan sikap remaja putri dalam pengecahan anemia
- d. Mendiskripsikan perilaku remaja putri dalam pengecahan anemia
- e. Mendiskripsikan umur remaja putri dalam pengecahan anemia
- f. Mendiskripsikan pendidikan remaja putri dalam pengecahan anemia
- g. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri.
- h. Menganalisis hubungan sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri.
- i. Menganalisis hubungan perilaku dengan kejadian anemia pada remaja putri.
- j. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian anemia pada remaja putri.
- k. Menganalisis hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi peningkatan mutu pelayanan kesehatan dapat menambah masukan untuk rencana tindak lanjut progam dalam penurunan angka kejadian anemia pada remaja putri.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Memberikan tambahan referensi tentang faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan tingkat pengetahuan tentang anemia, sikap dan perilaku pencegahan anemia, serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya di MAN I Metro sampel diperoleh dengan teknik *simple random sampling*, pada penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Semarang sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*, kemudian penelitian di Indonesia menggunakan data sekunder sampel penelitian diambil melalui proses seleksi kriteria seperti umur, status kehamilan, dan penyakit infeksi dan kronis yang pernah diderita, selanjutnya pada penelitian di SMA kabupaten kepulauan Selayar sampel diambil menggunakan *systematic random sampling*. Penelitian selanjutnya di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yaitu menggunakan sampel *purposive sampling*

Variabel bebasnya belum ada yang meneliti pengetahuan tentang anemia, sikap dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri, sedangkan penelitian sebelumnya pada variabel bebasnya meneliti pengetahuan ibu, dan pengetahuan asupan gizi, dan tempat penelitian belum ada yang meneliti pondok pesantren Al-Izzah, sedangkan pada penelitian sebelumnya terdapat di pondok An-Nur.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti(Tahun)	Judul	Desain Studi	V.Bebas dan V.Terikat	Hasil
1	Martini, 2015 ⁽⁸⁾	Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 1 METRO.	Deskriptif, dengan <i>Cross Sectional</i>	V.Terikat: -Anemia V.Bebas: -status gizi -pengetahuan dan	Ada hubungan status gizi, pendidikan ibu dengan anemia.

No	Peneliti(Tahun)	Judul	Desain Studi	V.Bebas dan V.Terikat	Hasil
				pendidikan ibu	
2	Cahya Daris Tri Wibowo, 2013 ⁽⁹⁾	Hubungan Antara Status Gizi dengan Anemia pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Semarang	Deskriptif, dengan <i>Cross Sectional</i>	V.Terikat: -Anemia V.Bebas: -Status gizi	Ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan anemia
3	Hanik Hastari, 2015 ⁽¹²⁾	Gambaran kejadian anemia berdasarkan lama menstruasi dan kebiasaan minum teh pada remaja putri di pondok An-Nur Mranggen Kab Demak.	Deskriptif, dengan <i>Cross Sectional</i>	V.Terikat -Anemia: V.Bebas: -lama menstruasi -kebiasaan minum teh	Ada hubungan remaja putri yang mengalami lama menstruasi kategori lama dengan kejadian anemia sebanyak 20 responden (56,2%). Tidak ada hubungan remaja putri yang mengalami anemia dengan tidak memiliki kebiasaan minum teh yaitu sebanyak 18 responden (60,0%).
4	Tenri yamin, 2012 ⁽¹⁰⁾	Hubungan pengetahuan, asupan gizi,dan faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA kab kepulauan selayar	Deskriptif, dengan <i>Cross Sectional</i>	V.Terikat -Anemia V.Bebas: - Pengetahuan -Asupan gizi -Faktor lain	Ada hubungan pengetahuan, asupan gizi, asupan protein dan zat besi, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia. Tidak terdapat hubungan menstruasi, siklus menstruasi, lama menstruasi, volume menstruasi dengan anemia.

No	Peneliti(Tahun)	Judul	Desain Studi	V.Bebas dan V.Terikat	Hasil
5	Hasrul, 2007 ⁽¹⁴⁾	Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja di Indonesia	Deskriptif, dengan <i>Cross Sectional</i>	V.Terikat: -Anemia V.Bebas: -Tingkat pendidikan -status ekonomi -infeksi malaria	Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, dan Tidak ada hubungan status ekonomi dan infeksi malaria terhadap kejadian anemia di Indonesia

